

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak dapat dihindari seiring dengan ketergantungan masyarakat terhadap teknologi dalam aktivitas kesehariannya. Hal tersebut terbukti dengan kenaikan pengguna *smartphone* yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Data yang diperoleh dari Adisty (2022), pertumbuhan pengguna *smartphone* di dunia pada Juli 2021 mencapai 5,3 miliar atau setara dengan 67 persen dari total populasi penduduk di bumi. Sementara itu, pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 89 persen dari penduduk Indonesia dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sejumlah 3,6 persen. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dimana pada awal tahun 2022 pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta pengguna.

Salah satu teknologi yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sistem informasi. Sistem informasi merupakan perangkat lunak komputer yang mendukung jalannya suatu organisasi. Sutabri (2012) mendefinisikan sistem informasi sebagai sebuah sistem yang mempertemukan antara pengolahan transaksi harian di dalam organisasi untuk mendukung operasional yang bersifat manajerial dalam menyediakan informasi kepada pihak luar. Sedangkan menurut Anggraeni & Irviani (2017), sistem informasi merupakan sebuah sistem yang mempertemukan antara pengolahan transaksi harian di dalam organisasi untuk mendukung operasional yang bersifat manajerial dalam menyediakan informasi yang diperlukan kepada pihak luar.

Saat ini, sistem informasi yang memiliki perkembangan pesat adalah sistem informasi berbasis *mobile*. Intensitas masyarakat yang tinggi dalam menggunakan *smartphone* mendorong masyarakat mengembangkan sistem informasi berbasis *mobile*. Menurut Wongso (2018), hasil riset pasar menunjukkan bahwa sistem informasi *mobile* berkembang pesat di pasaran menggeser sistem informasi berbasis web. Hal tersebut didorong oleh kemudahan yang ditawarkan oleh *mobile*

untuk dapat diakses dimana saja sehingga membantu meringankan beban dan meningkatkan kinerja masyarakat dalam bekerja.

Sistem informasi diaplikasikan di bidang akuntansi dengan tujuan membantu dalam mencatat, mengolah, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi di bidang akuntansi dikenal dengan istilah SIA atau Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Zamzami, et al. (2021), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk membantu dalam memproses dan mengolah transaksi keuangan maupun non-keuangan sehingga mempengaruhi proses transaksi keuangan beserta pengendaliannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berperan penting terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas dan akuntabilitas.

Pelaporan keuangan merupakan suatu bentuk melaporkan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan di suatu entitas. Laporan keuangan sendiri merupakan bentuk tanggung jawab suatu entitas dalam penggunaan sumber daya yang digunakan selama periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan memiliki fungsi sebagai salah satu alat pengambilan keputusan dan penilaian kinerja entitas selama periode tertentu.

Pelaporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan baik, relevan, dan wajar. SAK terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). SAK diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Akuntan Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI). Terdapat tiga pilar SAK yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Signifikan (SAK-ETAP), dan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM).

Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35 merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas berorientasi nonlaba. Menurut ISAK 35, entitas berorientasi nonlaba adalah entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi

sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Entitas yang termasuk ke dalam entitas nonlaba, diantaranya yayasan, masjid, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan gereja.

Laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan dengan periode tertentu. Hal tersebut memudahkan dalam pengambilan keputusan dan melihat gambaran progres secara periodik. Selain itu, laporan keuangan entitas lebih relevan dan dapat dipertanggungjawabkan karena dapat menampilkan data lebih jelas.

Realitas yang terjadi di masyarakat masih banyak entitas yang belum menerapkan SAK terutama pada entitas nonlaba, masjid contohnya. Laporan masjid pada umumnya dicatat secara *single entry* berupa penerimaan atau pengeluaran yang dilaporkan melalui papan atau pada saat shalat jumat. Sementara itu, laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi sebaiknya dicatat secara *double entry* (sisi debit dan kredit) dan disajikan dalam lima laporan keuangan yang meliputi laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sitompul, et al. (2015) yang menyatakan bahwa pelaksanaan akuntansi dalam pengelolaan masjid belum didukung sistem yang memadai, pembukuan ganda belum diterapkan, informasi yang handal dan tepat waktu belum dapat dihasilkan, pengurus dan petugas masjid tidak memahami akuntansi, dan belum memiliki sarana teknologi informasi untuk mengoperasikan sistem akuntansi yang handal.

Masjid At-Taqwa merupakan masjid yang berada di Dusun Sangubanyu, Kelurahan Sumberrahayu, Kabupaten Sleman dengan jamaah kurang lebih berjumlah 400 jamaah. Laporan keuangan masjid masih dicatat secara *cash basis*, pelaporannya belum sesuai standar akuntansi, dan tidak menerapkan sistem informasi akuntansi. Pelaporan laporan keuangan masjid tersebut hanya sebatas rincian pemasukan dan pengeluaran saja. Kegiatan-kegiatan di Masjid At-Taqwa banyak yang bersifat rutin dan termasuk salah satu masjid yang sering

menyelenggarakan kegiatan. Oleh karena itu, jumlah transaksi di Masjid At-Taqwa tergolong banyak sehingga perlu penerapan pelaporan keuangan masjid yang sesuai ISAK 35.

Pengurus masjid antusias dalam menerima saran terkait pencatatan dan pelaporannya sesuai standar akuntansi dengan menerapkan sistem informasi akuntansi untuk memperbaiki pencatatan dan pelaporan keuangan masjid. Selain itu, pengurus masjid berharap dapat menyesuaikan dengan perkembangan digital dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangannya. Hal tersebut didorong dengan respon positif dari masyarakat terutama jamaah yang masih tergolong muda.

Menurut penelitian Ula, et al. (2021), masjid dalam penelitiannya belum menerapkan standar akuntansi berupa ISAK 35. Hasil penelitian dari Maulana & Rahmat (2021), masjid yang ditelitinya juga belum menerapkan ISAK 35 karena pencatatannya berbasis kas, yaitu kas masuk dan keluar. Selain itu, Febriani (2022) menyatakan bahwa masjid yang ditelitinya belum menerapkan ISAK 35 karena masih dicatat secara manual dan laporan keuangannya disampaikan melalui mikrofon masjid di hari Jumat dan setiap hari setelah salat isya.

Hasil penelitian Firdaus & Yulianto (2018) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan masjid masih menggunakan pencatatan secara manual sehingga belum menerapkan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khomsinah (2021) bahwa masjid belum menerapkan sistem informasi akuntansi dikarenakan dicatat secara manual. Dapat dikatakan bahwa masjid pada umumnya belum menerapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan ISAK 35. Selain itu, belum terdapat penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi masjid sesuai ISAK 35 yang berbasis *mobile*. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian untuk merancang sistem pelaporan keuangan masjid sesuai ISAK 35 yang berbasis *mobile* untuk memberikan kebermanfaatan yang lebih bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perancangan sistem

pelaporan keuangan masjid sesuai Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35 berbasis *mobile* pada Masjid At-Taqwa Sangubanyu, Sleman?.

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah tidak perlu dilakukannya pengujian keamanan. Hal tersebut dikarenakan menggunakan *database* berupa *google sheet* sehingga terintegrasi dengan akun *google*. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan penghitungan saldo laporan posisi keuangan selain kas pada tahun sebelumnya dikarenakan perlu dilakukannya penilaian aset.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk merancang sistem pelaporan keuangan masjid sesuai Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35 berbasis *mobile* pada Masjid At-Taqwa Sangubanyu, Sleman.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan standar akuntansi pelaporan keuangan masjid serta penggunaan sistem informasi akuntansi yang sesuai standar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan gagasan dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh berkaitan dengan sistem informasi akuntansi sesuai standar akuntansi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait sistem informasi akuntansi.

c. Bagi Pengurus Masjid

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam melaporkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi dengan menerapkan sistem informasi akuntansi.

